

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan dan dirumuskan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan terhadap peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan terhadap peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
6. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur
7. Seberapa besar pengaruh peningkatan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 20 kabupaten dan 1 kotamadya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi terbesar ketiga setelah Papua dan Papua barat dengan persentase 20,24 persen pada tahun 2012.

## C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *expost the facto*. Menurut Hajar metode *expost the facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dimana fenomena yang telah terjadi akan diselidiki sebab yang mempengaruhinya.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Sugiono dalam Supardi,dkk mengatakan bahwa metode *expost the facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau penyebab yang mungkin<sup>53</sup>, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Ibnu Hajar, 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada), p. 344

<sup>53</sup> Supardi,dkk. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Korelasi*. (Jakarta:Haja Mandiri), p.30

<sup>54</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), p.121

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* sebanyak empat tahun yaitu dari tahun 2009-2012 dan data *cross section* sebanyak 20 kabupaten dan 1 kotamadya di Nusa Tenggara Timur. Pengambilan data diperoleh dari catatan dan laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi NTT dan Kementerian Keuangan bagian Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

#### **E. Operasionalisasi Variabel**

##### **1. Kemiskinan**

###### **a. Definisi Konseptual**

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik kebutuhan makanan ataupun non makanan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh suatu badan statistik.

###### **b. Definisi operasional**

Variabel kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data jumlah penduduk miskin yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Pengukuran kemiskinan yang dilakukan oleh BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikatakan

miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran dibawah garis kemiskinan (GK)

## **2. Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan**

### **a. Definisi Konseptual**

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan adalah besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan yang mencerminkan pengeluaran dari total anggaran dan belanja untuk pembangunan yang dialokasikan untuk sektor pendidikan, seperti untuk fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), program Wajib Belajar 12 Tahun dan lainnya.

### **b. Definisi Operasional**

Variabel pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah data Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berdasarkan fungsi yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan bagian Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DPJK) dan dialokasikan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2009-2012

## **3. Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Kesehatan**

### **a. Definisi Konseptual**

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan adalah besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan yang mencerminkan pengeluaran dari total anggaran dan belanja untuk pembangunan yang

dialokasikan untuk sektor kesehatan, seperti fasilitas sarana dan prasarana kesehatan, pencegahan bibit penyakit dan lainnya.

**b. Definisi Operasional**

Variabel pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang digunakan pada penelitian ini adalah data Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berdasarkan fungsi yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan bagian Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DPJK) dan dialokasikan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2009-2012

**4. Pembangunan Manusia**

**a. Definisi Konseptual**

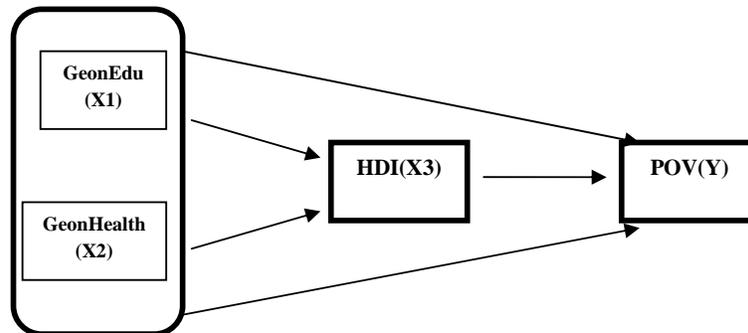
Pembangunan manusia yang di-*proxy* dari IPM adalah sebuah konsep perhitungan untuk mengukur kualitas Sumber Daya Manusia dengan menggunakan pendekatan tiga komponen dasar yaitu usia hidup, pendidikan, dan kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil

**b. Definisi Operasional**

Variabel pembangunan manusia yang digunakan pada penelitian ini di-*proxy* dari data IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2009-2012

## F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen, maka konstelasi pengaruh adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- X1 : Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan
- X2 : Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Kesehatan
- X3 : IPM sebagai variabel intervening
- Y : Tingkat Kemiskinan
- : Arah Pengaruh

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur digunakan untuk menguji variabel intervening. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Melalui analisis jalur, peneliti dapat menemukan jalur dan paling tepat dan singkat untuk suatu variabel independen menuju variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Mencari Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari perubahan pengeluaran pemerintah pada Sektor pendidikan (X1) dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) terhadap

peningkatan pembangunan manusia (X3) selanjutnya melihat pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan (Y). Regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui<sup>55</sup>. Analisis Regresi Berganda dengan intervening digunakan untuk menjawab bagaimana peran IPM dalam kaitannya antara hubungan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan dengan pengentasan kemiskinan. Menurut Imam Ghozali (2009) variabel intervening merupakan variabel antara atau *mediating* yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>56</sup> Model persamaan regresi untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap IPM dan selanjutnya IPM terhadap kemiskian sebagai berikut :

- $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$
- $X_3 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$
- $Y = \alpha + \beta X_3 + e$

Keterangan :

$\alpha$	: konstanta
Y	: Kemiskinan
X1	: Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan
X2	: Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Kesehatan
X3	: IPM sebagai variabel intervening
$\beta_0$	: <i>intercept</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: koefisien regresi parsial untuk X1, X2 dan X3
e	: error (variabel pengganggu)

<sup>55</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), p.7

<sup>56</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang:BP UNDIP, 2011)., p. 99

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma :

- $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e$
- $X_3 = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e$
- $Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y	: Kemiskinan
$\beta_0$	: konstanta
X1	: Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan
X2	: Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan
X3	: IPM
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: koefisien yang dicari untuk mengukur pengaruh variabel X1, X2 dan X3
e	: kesalahan pengganggu
Ln	: logaritma natural

Pemilihan model ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln). Damodar Gujarati menyebutkan bahwa salah satu keuntungan dari penggunaan logaritma natural adalah memperkecil bagi variabel-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu heterokedastisitas<sup>57</sup>. Menurut Ghozali, metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut<sup>58</sup>.

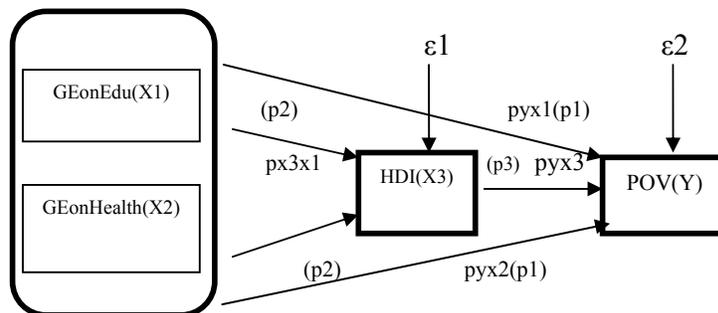
---

<sup>57</sup> Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1997), p.63

<sup>58</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit*, p.96

## 2. Mencari Persamaan Path Analysis

Menurut Imam Ghozali, untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Dalam penelitian ini, hubungan antara pengeluaran sektor publik (pendidikan dan kesehatan) dengan kemiskinan di mediasi oleh pembangunan manusia, dengan model analisis jalur sebagai berikut



**Gambar III.1 Model Analisis Jalur**

Diagram jalur memberikan gambaran secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antarvariabel. Setiap nilai  $p$  menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan model jalur pada Gambar III.1 diajukan hubungan berdasarkan teori

bahwa pengeluaran sektor publik mempunyai hubungan langsung dengan kemiskinan (p1). Namun demikian, pengeluaran sektor publik di bidang pendidikan dan kesehatan juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan kemiskinan yaitu dari pengeluaran sektor publik ke pembangunan manusia (p2) baru kemudian ke kemiskinan (p3). Total pengaruh hubungan dari pengeluaran sektor publik ke kemiskinan (korelasi pengeluaran sektor publik dan kemiskinan) sama dengan pengaruh langsung pengeluaran sektor publik ke kemiskinan (koefisien *path* atau regresi p1) ditambah pengaruh tidak langsung yaitu koefisien *path* dari pengeluaran sektor publik ke pembangunan manusia yaitu p2 dikalikan dengan koefisien *path* dari pembangunan manusia ke kemiskinan yaitu p3, sebagaimana berikut ini :

$$\text{Total pengaruh} = p1 + (p2 \times p3)$$

Keterangan :

P1 : Pengaruh langsung pengeluaran sektor publik ke kemiskinan

P2 : Pengaruh tidak langsung pengeluaran sektor publik ke pembangunan manusia kemudian ke kemiskinan

### **3. Menghitung Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Regresi dan Koefisien Korelasi**

Pada analisis jalur setelah membuat struktural untuk masing-masing regresi maka tahapan setelah itu adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi dan regresi. Koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson. Analisis korelasi Pearson digunakan

untuk mengetahui keeratan hubungan secara linier antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negatif, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Untuk pedoman analisis korelasi, jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat, jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual (Uji t)

Setelah mengetahui besarnya koefisien jalur harus dianalisa lebih lanjut mengenai adanya pengaruh tersebut secara kebetulan atau memang signifikan. Karena meskipun koefisien jalur besar belum tentu pengujian atas variabel-variabel itu diterima. Maka dari itu dilakukan uji t untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji semua itu, ada beberapa tahapan sebagai berikut :

- Membuat formula hipotesis :

$$H_a: \rho_{yx1} > 0, \rho_{yx2} > 0, \rho_{x3x1} > 0, \rho_{x3x2} > 0, \text{ dan } \rho_{yx3} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_0: \rho_{yx1} = 0, \rho_{yx2} = 0, \rho_{x3x1} = 0, \rho_{x3x2} = 0, \text{ dan } \rho_{yx3} = 0$$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

- Level signifikan = 5%, dk = n-k=1
- Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{pK}{Se\ pk}$$

Keterangan :  
 pK = koefisien jalur  
 sepk = standar error regresi

- Nilai kritis

H<sub>0</sub> diterima apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H<sub>0</sub> ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

- Keputusan :

Apabila  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$  maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti variabel bebas dan intervening tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti variabel bebas dan intervening mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### **b. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan Uji F**

Uji F atau uji koefisien jalur secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun tahapan untuk menguji secara simultan adalah sebagai berikut :

- Membuat formulasi hipotesis :

H<sub>a</sub> :  $\beta_{y1} = \beta_{y2} \neq 0$  dan  $\beta_{x1} = \beta_{x2} \neq 0$

Berarti variabel bebas berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

H<sub>0</sub> :  $\beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$  dan  $\beta_{x1} = \beta_{x2} = 0$

Berarti variabel bebas tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat

- Level signifikan 5% = V<sub>1</sub> = k, V<sub>2</sub> = n-k-1

- Mencari F hitung dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} : \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel Bebas

R : Koefisien Determinasi

- Keputusan

Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

## 5 . Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>59</sup>. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  (*R Square*) juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen penelitian ini.

Jika nilai  $R^2$  terletak diantara 0 sampai dengan 1, nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika  $R^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak bias menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dapat dikatakan buruk. Jika  $R^2 = 1$ , berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti

---

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit.*, p. 97

dua hal tersebut hampir sulit diperoleh. Kecocokkan model dapat dikatakan lebih baik kalau  $R^2$  semakin dekat dengan 1.